

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)

Ruth Theodora Liza, Daljono¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine return on assets affected good corporate governance that board of directors, independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, and institutional ownership on manufacturing companies. Variables used in the examination are board of directors, independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, and also return on assets as the dependent variable.

This research used manufacturing companies during the 2016-2020 with a total sample size of 210 samples. Sampling based on a purposive sampling method that follows certain criteria(s). Multiple linear regression analysis is the analysis method used in this research.

The results of this study indicates that board of directors, independent board of commissioners, audit committee, institutional ownership have a positive significant effect on return on assets. Managerial ownership have no effect on return on assets.

Keywords : return on assets, board of directors, independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, institutional ownership

PENDAHULUAN

Upaya mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan pada kegiatan operasionalnya, investor wajib menilai kinerja keuangan perusahaan. Adanya pengukuran kinerja juga membantu perusahaan dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada perusahaan. Laporan keuangan menjadi suatu sumber yang dipergunakan investor untuk melakukan penilaian perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, akan dilihat rasio profitabilitas entitas yang menilai kemampuan entitas bisnis saat mengusahakan aset agar memperoleh keuntungan. *Profitability ratio* akan menjadi lebih baik jika rasionya semakin tinggi, karena keuntungan yang didapatkan akan semakin besar. Laba diperlukan untuk menjadi alat mengukur kinerja perusahaan dan alat dalam pengambilan keputusan yang sangat efektif, karena suatu perusahaan dipercaya mampu mengelola dana yang ditanamkan investor dengan baik dan investor lain turut tertarik melakukan investasi pada entitas tersebut.

Hal yang dilakukan perusahaan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan efisiensi operasional serta investasi adalah mengaplikasikan *Good Corporate Governance* (GCG). Hamdani (2016) menyatakan keseriusan entitas menetapkan performa keuangan suatu entitas sebagai pengerjaan baik untuk tata kelola perusahaan. Saat entitas serius dalam melakukan praktik tersebut, performa keuangan entitas akan naik. GCG juga merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan pengorganisasian perseroan, pemisahan tugas dan kewenangan komponen GCG, serta mekanisme yang wajib dilalui oleh tiap-tiap komponen GCG. Penerapan GCG dapat menjauhkan ketidaktepatan manajemen saat mengambil keputusan dan kelakuan yang profitabel secara individualis, akibatnya secara otomatis hal ini turut mempertingkatkan nilai yang konkret dalam kinerja keuangan.

Teori agensi merupakan dasar terjadinya *corporate governance*. Menurut teori agensi, saat kepentingan *owner* perusahaan dan manajer (*agent*) mempunyai perbedaan, maka dapat mendatangkan konflik yang disebut konflik agensi, dimana terjadinya permasalahan pengendalian perilaku para direksi (*agent*) dalam menjaga urgensi prinsipal. Konflik ini dapat terjadi akibat terdapatnya pembagian fungsi ditengah-tengah *owner* dan *agent* (Desmawati, 2008). *Forum of Corporate Governance* di Indonesia (2000) memastikan tata kelola perusahaan ialah seperangkat aturan dalam menyelenggarakan *relation* antara investor, manajemen entitas bisnis, kreditor,

government, staff, dan juga para *stakeholders* intern dan ekstern, atau dapat dikatakan sebagai suatu bentuk dalam mengatur juga mengontrol entitas bisnis. Menurut Sukandar (2014) Mekanisme CG dengan benar akan melindungi investor dan manajemen agar mendapatkan kembali investasi yang adil, pasti, juga efisien, dan memberikan kepastian kepada para manajemen melakukan hal terbaik demi kesejahteraan entitas bisnis.

Beberapa peneliti sebelumnya mengemukakan mekanisme *good corporate governance* yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Good corporate governance* tersebut sebagai variabel independen pada penelitian ini, yaitu direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional yang diimplikasikan dan dikembangkan dari penelitian Napitupulu et al. (2020). Penelitian ini tidak saja memfokuskan struktur kepemilikan saham berupa kepemilikan manajerial, melainkan juga melihat sisi kepemilikan lainnya berupa kepemilikan institusional.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020. Terpilihnya perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Selain itu, data yang diterima juga lebih tepat dan valid karena rata-rata laporan keuangan yang diterbitkan sudah diaudit akuntan publik.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

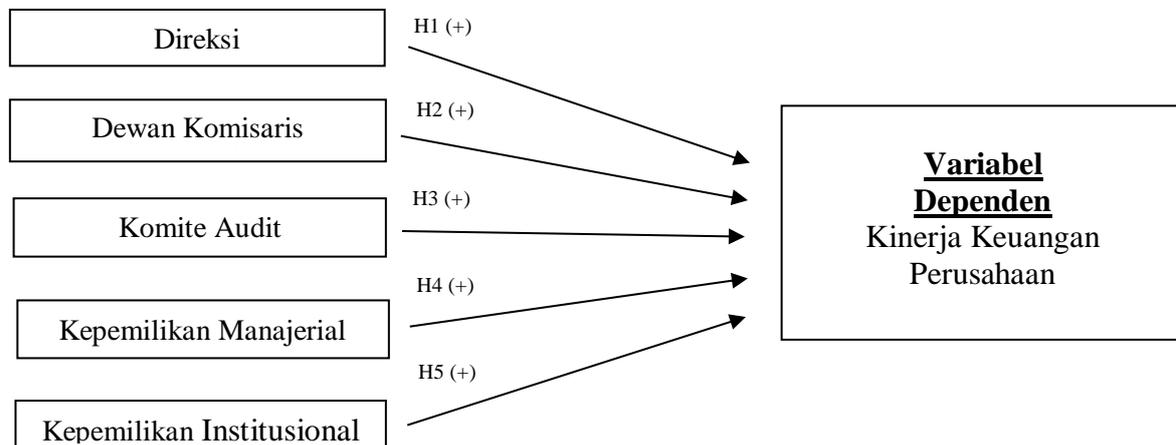
Teori Agensi

Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai landasan teori di mana Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara manajemen suatu perusahaan (agen/manajemen) dengan pemilik perusahaan (prinsipal/pemilik/pemegang saham). Makna dari hubungan tersebut adalah bahwa prinsipal memegang kontrak terhadap manajemen perusahaan bisnis yang mana manajer tersebut akan dibagikan suatu pertanggungjawaban dan kewenangan saat mengambil putusan terhadap nama prinsipal. Penelitian ini juga menyatakan adanya masalah yang sering terjadi antara agen dan prinsipal, seperti *moral hazard* dan *adverse selection*.

Good Corporate Governance ialah sebuah upaya untuk menangani masalah keagenan yang ada dalam organisasi atau perusahaan. *Good Corporate governance* erat hubungannya pada cara membuat pemodal percaya ketika pihak manajemen tidak melakukan kecurangan yang terkait oleh dana yang diinvestasikan karena adanya pemisahan tugas dan wewenang yang jelas untuk mencapai tujuan masing-masing pihak dan tujuan perusahaan. Selanjutnya, tata kelola diharapkan dapat membantu mengurangi atau meminimalisir biaya keagenan tersebut (Lukviarman, 2016).

Variabel Independen

Mekanisme *Good Corporate Governance*



Pengaruh Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan keberadaan *agency theory* menjabarkan adanya tanggung jawab agen pada prinsipal dalam rangka memberikan *value added* secara maksimal dan melakukan pencegahan atas kemunculan konflik karena keegoisan pelaku. Oleh karena itu, pihak agen berusaha untuk melakukan pengelolaan dan pengawasan terhadap perusahaan. Direksi bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan melakukan pengelolaan seluruh sarana didalam entitas, kemudian komisaris akan melakukan *monitoring* serta menyampaikan nasihat kepada direksi untuk memastikan tujuan perusahaan dapat tercapai. Keefektifan komunikasi dan koordinasi antar direksi mengindikasikan terwujudnya GCG.

Sukandar (2014) semakin banyaknya jumlah direksi akan berpengaruh pada suatu putusan yang dilakukan direksi karena tidak akan berpusat pada salah satu bidang saja. Banyaknya jumlah direksi secara umum diimplementasikan dengan menugaskan setiap direktur pada bidang-bidang tertentu yang dikendalikan oleh masing-masing pihak manajer. Dengan demikian, anggota direksi mempunyai tugas dan wewenang dengan fokus dan terarah yang akan mempengaruhi peningkatan kinerja entitas. Penelitian yang telah dilakukan oleh Aprianingsih (2016), Mayasari (2018), Ratna (2019), Napitupulu et al. (2020) memberikan hasil, yaitu jumlah direksi memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator ROA.

H1 : Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan Komisaris Independen merupakan bagian komisaris yang tanpa ada kaitannya oleh kepengurusan perusahaan serta investor, di mana hal itu akan berdampak pada tugasnya dalam bekerja mandiri (Sari, 2019). Kehadiran dewan komisaris independen akan mendorong lingkungan kerja yang objektif serta meletakkan keadilan dan kesetaraan dalam beraneka-ragam urusan perusahaan, seperti pemegang saham golongan kecil maupun *stakeholders* lainnya (Ratna, 2019). Dalam upaya mengurangi masalah keagenan, dewan komisaris independen mempunyai peranan penting, yaitu mencegah adanya ancaman-ancaman dari pihak eksternal dengan tujuan agar dapat mempertahankan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan serta meningkatkan kinerja keuangan (ROA) (Prahesti, 2013).

Menurut Yunizar & Rahardjo (2014) keberadaan dewan komisaris independen akan mempunyai pengaruh dalam peningkatan kinerja perusahaan. Hadirnya monitoring yang baik oleh dewan komisaris independen akan meminimalisir kecurangan manajemen atas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, mutu laporan keuangan juga menjadi objektif dan mendorong investor untuk meyakinkan mereka atas penanaman modal di dalam entitas, sebab akan berpengaruh untuk kenaikan harga saham entitas. Maka itu, semakin banyak jumlah dewan komisaris independen menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki komisaris independen. Penelitian seperti ini telah dilakukan oleh Yunizar & Rahardjo (2014), Sari (2019), Napitupulu et al. (2020) yang menunjukkan hasil bahwa jumlah dewan komisaris independen berpengaruh secara positif pada kinerja keuangan perusahaan dengan indikator ROA.

H2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

FCGI (2000) mengatakan komite audit memiliki peran terpisah untuk melengkapi pertanggungjawaban saat melakukan pengawasan secara menyeluruh. Menurut Ratna (2019) saat melakukan pemeliharaan kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, perusahaan sebaiknya mempunyai komite audit yang berperan secara strategis dan sejalan dengan memberikan penjagaan sistem monitoring perusahaan dan juga terlaksananya GCG. Adanya peran komite audit yang baik akan meningkatkan pengawasan dalam perusahaan dan terhindar dari konflik agensi karena keegoisan manajemen demi meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri. Di sisi lain, kehadirannya diinginkan agar mengoptimalkan mekanisme *check and balances* guna memberikan perlindungan dan jaminan yang baik kepada para pemegang saham dan *stakeholders*.

Semakin efektif pengawasan komite audit, maka kinerja perusahaan akan mendapatkan peningkatan oleh adanya pengawasan tersebut. Oleh sebab itu, keberadaannya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Hermiyetti, 2017). Penelitian yang telah dilakukan oleh Aprianingsih

(2016), Hermiyetti (2017), dan Sari (2019) menunjukkan hasil bahwa keberadaan komite audit mempunyai pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator ROA.

H3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Prahesti & Abundanti (2015) menyatakan atas dasar teori agensi, kepemilikan saham manajerial dapat menekankan konflik agensi diantara *agent* dan *principal* karena adanya suatu dissimilaritas tujuan pada entitas. Motivasi agen dalam bekerja juga lebih optimal saat pihak manajemen memiliki proporsi saham pada entitas dan akan berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan juga akan mendorong para *shareholders* untuk mengembangkan modalnya pada entitas yang membuat perputaran aset lebih maksimal. Untuk mencegah terjadinya kerugian pada perusahaan, para *stakeholders* juga bertindak hati-hati saat pengambilan suatu putusan (Asna, 2017).

Kepemilikan manajerial juga memberikan harapan kepada manajer puncak agar lebih konsisten dalam menjalankan perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya hubungan antara tindakan yang diambil oleh agen dengan kemajuan perusahaan (Prahesti & Abundanti, 2015). Penelitian yang telah dilakukan oleh Hermiyetti (2017) memperoleh hasil berupa proporsi kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator ROA.

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Candradewi (2016) menyatakan bahwa biaya keagenan yang terjadi dikarenakan adanya konflik agensi dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan oleh kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional mempunyai peranan dalam mengurangi konflik agensi yang muncul diantara agen dan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini dikarenakan adanya mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional sehingga dapat menjamin terjadinya peningkatan kesejahteraan investor.

Kepemilikan institusional yang menjadi pengawas ditekankan dengan adanya investasi yang banyak di bursa saham. Pengawasan akan lebih efektif jika persentase saham yang dimiliki institusi semakin besar karena akan memotivasi pihak manajer dalam bekerja. Pengawasan terhadap pihak manajemen sangat diperlukan dalam mengantisipasi adanya perbuatan manipulasi agen terhadap prinsipal. Oleh karena itu, kepemilikan institusional ialah pendorong dalam meningkatkan kinerja diantara pemegang saham (Candradewi, 2016). Penelitian yang telah dilakukan oleh Candradewi (2016), Hermiyetti (2017), dan Sari (2019) menunjukkan hasil bahwa proporsi kepemilikan institusional mempunyai pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator ROA.

H5 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen yang digunakan, yaitu kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1
Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Kinerja Keuangan Perusahaan	$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ Assets} \times 100\%$
Direksi	Total keseluruhan anggota direksi perusahaan
Dewan Komisaris Independen	Jumlah dewan komisaris independen : Total keseluruhan anggota dewan komisaris x 100%
Komite Audit	Total keseluruhan anggota komite audit perusahaan

Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan saham manajerial : Jumlah saham yang beredar x 100%
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan saham oleh institusi : Jumlah saham yang beredar x 100%

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020. Sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel dengan berdasarkan kriteria, yaitu sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan tahunan yang didalamnya termasuk pengungkapan GCG periode 2016 – 2020.
3. Perusahaan menyajikan data keuangan dalam mata uang rupiah.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, berikut persamaan regresi dari penelitian ini.

$$ROA = \alpha + \beta_1DR + \beta_2DKI + \beta_3KOMA + \beta_4KPM + \beta_5KPI + \xi$$

Keterangan :

ROA	= Return On Assets
DR	= Direksi
DKI	= Dewan Komisaris Independen
KOMA	= Komite Audit
KPM	= Kepemilikan Manajerial
KPI	= Kepemilikan Institusional
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
ξ	= error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan mengacu pada kriteria sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut.

Tabel 2
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Populasi penelitian	145
Tolak ukur pengambilan <i>sample</i> pertama : Perusahaan telah menerbitkan laporan tahunan yang didalamnya termasuk pengungkapan GCG periode 2016 – 2020	(76)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria pertama	69
Tolak ukur pengambilan <i>sample</i> kedua : Perusahaan menyajikan data keuangan dalam mata uang rupiah.	(27)
Total Observasi Penelitian	42
Periode Penelitian 2016-2020	X 5
Total Sampel Penelitian	210

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	210	-39,1843	26,2110	3,027782	8,1582202
DR	210	2	18	4,76	2,489
DKI	210	0,20	0,50	0,39074	0,77356
KOMA	210	2	4	2,98	0,293
KPM	210	0,000001	94,4494	14,277308	22,5893050
KPI	210	1,9475	96,0116	60,49335	22,7829883
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Output IBM SPSS 19, data sekunder yang diolah 2022

Kinerja keuangan perusahaan menjadi variabel dependen pada penelitian ini yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA). Melalui tabel di atas, terlihat hasil nilai paling kecil sejumlah -39,1843 dari Panasia Indo Resources Tbk tahun 2018 dan nilai paling besar sejumlah 26,2110 dari Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2018. *Mean* yang diperoleh dari pengolahan di atas, yaitu 3,027782 dan standar deviasi sejumlah 8,1582202.

Direksi (DR) sebagai variabel independen pertama pada penelitian ini. DR menggunakan total keseluruhan anggota direksi perusahaan tersebut. Hasil dari pengujian ini menunjukkan variabel ini memperoleh nilai paling kecil sejumlah 2 dan nilai paling besar sejumlah 18. Perhitungan *mean* direksi berjumlah 4,76 yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya 2,489, maka itu dinyatakan sebaran datanya merata.

Dewan Komisaris Independen (DKI) menjadi variabel independen kedua pada penelitian ini. Proksi yang digunakan pada DKI adalah proporsi anggota dewan komisaris independen dengan total keseluruhan dewan komisaris yang dimiliki entitas. Nilai minimum pada dewan komisaris independen adalah 0,20 sementara nilai maksimumnya adalah 0,50. *Mean* dari variabel ini sebesar 0,390747 di mana lebih kecil dari standar deviasi yang berjumlah 0,773566 sehingga akan ditarik kesimpulannya bahwa sebaran atas data bervariasi.

Komite Audit (KOMA) menjadi variabel independen ketiga pada penelitian ini. Proksi yang dipergunakan pada dewan komite audit adalah jumlah seluruh *audit committee* yang dipunya perusahaan. Komite audit memiliki hitungan minimum senilai 2 dan maksimum adalah 4. Standar deviasi variabel ini adalah 0,293 yang berada dibawah *mean*, yaitu 2,98 sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa sebaran datanya merata.

Kepemilikan Manajerial (KPM) menjadi variabel independen keempat pada penelitian ini. Proksinya menggunakan perbandingan jumlah lembar saham manajerial terhadap total saham beredar pada perusahaan. Nilai minimum pada kepemilikan manajerial sebesar 0,00001 yang dihasilkan dari Charoen Pokphand Indonesia Tbk. periode 2017. Sedangkan Nilai maksimum pada penelitian ini 94,4494 yang diperoleh Betonjaya Manunggal Tbk tahun 2020. Untuk nilai rata-rata kepemilikan manajerial berjumlah 14,277308 dengan standar deviasinya 22,5893050 yang berarti bahwa nilai rata-ratanya dibawah nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan sebaran datanya tidak merata.

Kepemilikan Institusional (KPI) menjadi variabel independen kelima pada penelitian ini. Proksi kepemilikan institusional menggunakan proporsi total lembar saham yang institusi terhadap total saham beredar pada perusahaan. Kepemilikan institusional menghasilkan nilai minimum 1,9475 yang didapatkan oleh Gunawan Dianjaya Tbk periode 2020. Sementara itu, nilai maksimum pada kepemilikan institusional adalah 96,0116 yang diperoleh Panasia Indo Resources Tbk. tahun 2019. Standar deviasi variabel ini adalah 22,7829883 yang berada dibawah *mean* yakni 60,493335, hal ini mengartikan sebaran atas datanya merata.

Uji Hipotesis

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,602 ^a	0,362	0,346	6,5963721	2,170

Sumber: *Output IBM SPSS 19*, data sekunder yang diolah 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R² sejumlah 0,346. Maka itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *independent variable* dapat mempengaruhi *dependent variable* sebesar 34,6%. Sementara itu, sebanyak 65,4% selisihnya dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian.

Tabel 5
Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7215,575	5	1006,769	23,138	0,000 ^a
	Residual	8610,516	204	43,512		
	Total	15826,091	209			

Sumber: *Output IBM SPSS 19*, data sekunder yang diolah 2022

Tabel 5 menunjukkan nilai F yang diperoleh sebesar 23,138. Angka signifikansinya bernilai 0,000 yang mana jumlah tersebut dibawah 0,05. Pengujian tersebut menyimpulkan hasil hipotesis diterima, seluruh *independent variable* dengan bersamaan berpengaruh terhadap *return on assets*.

Tabel 6
Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-38,440	5,127		-7,498	0,000
DR	0,811	0,192	0,247	4,222	0,000
DKI	31,963	6,130	0,303	5,215	0,000
KOMA	7,216	1,622	0,259	4,449	0,000
KPM	-0,007	0,027	-0,020	-0,270	0,787
KPI	0,061	0,027	0,171	2,252	0,025

Sumber: *Output IBM SPSS 19*, data sekunder yang diolah 2022

Berikut persamaan regresi yang didapatkan melalui tabel 6.

$$ROA = (-38,440) + 0,0811DR + 0,31963DKI + 7,216KOMA - 0,007KPM + 0,061KPI + e$$

Interpretasi Hasil

Pengaruh Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengujian ini menghasilkan variabel independen direksi mendapatkan koefisien 4,222 dan angka signifikansi variabel ini menunjukkan sejumlah 0,000 yang mempunyai arti lebih kecil daripada 0,05. Perolehan signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,05 membuat variabel ini dinyatakan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa direksi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan dengan arah positif sehingga **H1 diterima**.

Sehubungan dengan teori agensi, orang yang diberikan mandat dalam menjalankan kegiatan operasional dan kepengurusan dalam rangka meminimalisir perilaku manipulasi oleh manajer adalah

direksi. Direksi bekerja menjadi agen yang memiliki tanggung jawab kepada prinsipal dengan memaksimalkan pengelolaan perusahaan dan mengambil keputusan yang terbaik sehingga nilai perputaran aset perusahaan semakin tinggi. Di samping itu, direksi mempunyai peran dalam mengambil kebijakan atau strategi perusahaan secara jangka panjang dan pendek (Ratna, 2019). Menurut Mayasari (2018) semakin banyaknya proporsi direksi pada entitas, maka kinerja entitas semakin meningkat. Hal ini dikarenakan direksi kerap mempraktikkan kewajibannya melalui memonitoring mutu informasi *annual report* yang akan disebarakan untuk khalayak yang memerlukan. Hasil penelitian yang telah dilakukan selaras dengan penelitian Aprianingsih (2016), Mayasari (2018), Ratna (2019), Sari (2019), dan Napitupulu et al. (2020) yang memperoleh hasil atas berpengaruhnya direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan secara positif.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengujian ini menghasilkan variabel independen dewan komisaris independen mendapatkan koefisien 5,215 dan angka signifikansi variabel ini menunjukkan sejumlah 0,000 yang mempunyai arti lebih kecil daripada 0,05. Perolehan signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,05 membuat variabel ini dinyatakan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan dengan arah positif sehingga **H2 diterima**.

Sehubungan dengan teori agensi, keberadaan dewan komisaris independen menunjukkan wakil atas pemegang saham secara independen serta mewakili kepentingan dari pihak investor. Dewan komisaris independen merupakan bagian komisaris dengan tidak mempunyai keterkaitan kekeluargaan dengan komisaris lainnya, direksi, pemegang saham ataupun hal lainnya yang akan berpengaruh terhadap kemampuannya agar bekerja secara independen. Dewan Komisaris Independen juga akan mendukung prinsip-prinsip GCG dimana peran independensi mereka adalah mengawasi operasional perusahaan yang dijalankan oleh agen perusahaan ataupun pengelola perusahaan. Adanya bimbingan, *work directions*, serta monitoring yang dilaksanakan dewan komisaris independen kepada pengurus perusahaan akan berdampak pada (ROA). Disamping itu, dewan komisaris independen memperoleh fungsi untuk melindungi kepentingan mereka yang mempunyai ketertarikan dengan perusahaan (Napitupulu et al, 2020). Hasil penelitian yang telah dilaksanakan selaras oleh penelitian yang diberikan dari Yunizar & Raharjo (2014), Sari (2019), dan Napitupulu et al. (2020), di mana dinyatakan kesimpulan atas dewan komisaris independen yang mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Aprianingsih (2016), Mayasari (2018), dan Ratna (2019) dimana dinyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengujian ini menghasilkan variabel independen dewan komisaris independen mendapatkan koefisien 4,449 dan angka signifikansi variabel ini menunjukkan sejumlah 0,000 yang mempunyai arti lebih kecil daripada 0,05. Perolehan signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,05 membuat variabel ini dinyatakan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa komite audit memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan dengan arah positif sehingga **H3 diterima**.

Dewan komisaris akan membentuk komite audit dalam perusahaan. Aprianingsih (2016) memberikan pernyataan atas komite audit yang memperoleh kewajiban untuk memberikan bantuan pada *commissioners* saat memonitor kegiatan perusahaan yang berfokus pada kebijakan akuntansi perusahaan sehingga terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Peran komite audit juga penghubung pihak auditor eksternal dengan auditor internal. Dengan demikian, adanya pengendalian internal perusahaan yang dilaksanakan oleh komite audit akan menurunkan kecurangan yang dilakukan agen untuk kepentingan pribadi sehingga dapat meminimalisir timbulnya masalah agensi dan ROA juga turut meningkat. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Ratna (2019) dan Napitupulu et al. (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian yang telah dilaksanakan selaras pada riset yang dilaksanakan Aprianingsih (2016), Hermiyetti (2017), dan Sari (2019) yang memberikan pernyataan atas komite audit berpengaruh positif pada ROA kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengujian ini menghasilkan variabel independen kepemilikan manajerial mendapatkan koefisien -0,270 dan angka signifikansi sebesar 0,787 yang memiliki arti nilai tersebut melebihi 0,05. Perolehan signifikansi yang melebihi nilai 0,05 membuat variabel ini dinyatakan tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan sehingga **H4 ditolak**.

Kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan total saham pihak manajemen di mana akan turut berpartisipasi saat menetapkan keputusan internal entitas. Terdapat saham manajemen ditujukan untuk mampu menyatukan kontras atas benturan kepentingan yang berlangsung diantara manajemen dengan pemegang saham eksternal. Masalah agensi diasumsikan akan hilang jika manajemen mempunyai proporsi saham dalam perusahaan. Pernyataan yang diberikan selaras pada beberapa hasil lainnya yaitu Hermiyetti (2017) dan Sari (2019) yang memberikan pernyataan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh pada ROA secara positif. Hasil pada penelitian ini berlawanan pada pernyataan diatas dan sejalan dengan hasil penelitian Aprianingsih (2016), Mayasari (2018), dan Napitupulu et al. (2020) menghasilkan kepemilikan saham manajerial tidak ada pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Adapun yang membuat pernyataan di atas dapat terjadi adalah akibat proporsi saham manajemen cukup rendah yang menjadikan pihaknya kurang mendapatkan manfaat langsung oleh keputusan yang telah ditentukan. Dampaknya, terjadinya ketidaksatuan tujuan ditengah-tengah manajemen dan investor lainnya yang berakibat peningkatan ROA tidak terjadi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengujian ini menghasilkan variabel independen kepemilikan institusional mendapatkan koefisien 2,252 dan angka signifikansi variabel ini menunjukkan sejumlah 0,025 yang mempunyai arti lebih kecil daripada 0,05. Perolehan signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,05 membuat variabel ini dinyatakan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Penjelasan di atas menyimpulkan bahwa kepemilikan insitusional memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan dengan arah positif sehingga **H5 diterima**.

Jensen & Meckling (1976) kepemilikan institusional mempunyai fungsi yang berperan saat memperkecil *agency conflict* pada pemegang saham juga pihak manajer. Kepemilikan institusional terdiri dari perusahaan publik berbentuk lembaga. Semakin besarnya proporsi saham institusi, maka semakin memperbesar pengoptimalan usaha monitoring *stakeholders* agar menghalangi perilaku oportunistik manajer. Pernyataan tersebut diakibatkan oleh keberadaan saham institusional mewakili suatu sumber kekuasaan yang dipergunakan saat mendukung atau memperburuk kinerja *agent*. Sementara itu, saham institusional juga membantu pengambilan keputusan perusahaan yang berpengaruh terhadap perputaran aset sehingga akan berdampak *positive* pada ROA (Candradewi, 2016). Hasil penelitian yang telah dilaksanakan selaras pada hasil penelitian Candradewi (2016), Hermiyetti (2017), dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Disamping itu, hasil pada hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil Aprianingsih (2016) yang mana memiliki hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, keterbatasan sampel di mana sampel yang digunakan berfokus pada perusahaan sektor manufaktur sehingga hasil yang didapatkan hanya mencerminkan yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Kedua, kekuatan variabel independen dengan variabel dependen hanya sebesar 34,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang memengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan keterbatasan di atas, disarankan untuk menambah variabel independen pada penelitian dengan variabel mekanisme *corporate governance* yang belum ada dipenelitian ini. Melakukan pengujian dengan mengubah maupun menambah alat ukur variabel dependennya, seperti ROE, Tobin's Q, NPM sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, melakukan

cakupan penelitian pada jenis perusahaan sektor lain sehingga dapat mengungkapkan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada masing-masing jenis sektor perusahaan.

REFERENSI

- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Profita*, 17(1), 1–13.
- Candradewi, I. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP RETURN ON ASSET. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5).
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/18036/13608>
- Desmawati, O. (2008). *Perusahaan , Dan Struktur Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan*.
<http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/akun/article/view/683/663>
- Forum of Corporate Governance in Indonesia. (2000). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) The Roles of the Board of Commissioners and the Audit Committee in Corporate Governance*. <http://www.fcgi.or.id>
- Ghozali. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Undip
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance*. Mitra Wacana Media.
- Hermiyetti, & Erlinda, K. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Transfer Pricing. *Media Riset Akuntansi, Vol 6, No.*, 1–19.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*.
- Mayasari, R. I. (2018). *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016) SKRIPSI Oleh : Nama No . Mahasiswa : Rizkia Indah Mayasari FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM IND.*
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., Basuki, F. H., & Nugroho, W. (2020). Optimizing good Corporate Governance Mechanism to Improve Performance: Case in Indonesia's Manufacturing Companies. *Global Business Review*, 46. <https://doi.org/10.1177/0972150920919875>
- Prahesti, D., & Abundanti, N. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2), 250217.
- Ratna, D. H. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*, 1–19.
- Sari, P. M. Y. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55.
- Sukandar, P. P. (2014). PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *None*, 3(3).
- Yunizar, R. I., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(1).
<https://media.neliti.com/media/publications/247875-pengaruh-mekanisme-corporate-governance-1043cd67.pdf>